

VARIASI AKRONIM BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA GAUL REMAJA
DI MEDIA SOSIAL TIKTOKINDONESIAN ACRONYM VARIATION IN TEEN SLANG
ON TIKTOK SOCIAL MEDIAYulia Ifani^{a,*} Siti Ainim Liusti^b^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: yuliaifani1101@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dua pokok pembahasan, yaitu (1) bentuk dan pola pembentukan variasi akronim bahasa Indonesia dalam bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok dan (2) makna dari variasi akronim bahasa Indonesia dalam bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari postingan akun Tiktok yang telah ditentukan yaitu akun @Lyodra Ginting, @Fujiiian dan @Nabila Taqiyyah, yang diambil dari *caption* dan kolom komentar sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa angka-angka tetapi diperoleh berupa data deskripsi yang berwujud kosakata, namun data terlebih dahulu diambil dengan cara *copy* dan *paste* data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ditemukan 85 data bentuk dan pola pembentukan akronim serta maknanya yang termasuk ke dalam teori Kridalaksana, dan (2) terdapat 9 data penambahan bentuk dan pola pembentukan baru pada variasi akronim dalam bahasa gaul remaja.

Kata kunci: *akronim, bahasa gaul, remaja, Tiktok***Abstract**

This study aims to explain two main points of discussion, namely (1) the form and pattern of formation of Indonesian acronym variations in teen slang on Tiktok social media and (2) the meaning of Indonesian acronym variations in teen slang on Tiktok social media. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. The data in this study were obtained from the posts of the Tiktok accounts that have been determined, namely the @Lyodra Ginting, @Fujiiian and @Nabila Taqiyyah accounts, which were taken from captions and comment columns of posts throughout 2023 (January-December 2023). The method used in data collection is descriptive method, which is research conducted without numbers but obtained in the form of description data in form of vocabulary, but the data is first taken by copying and pasting the data. The result of the research shows that (1) there are 85 data of forms and patterns of formation and their meanings included in Kridalaksana's theory, and (2) there are 9 data of the addition of new forms and patterns of formation in acronym variations in the slang.

Keywords: *acronyms, slang, teenagers, tiktok***PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan suatu proses yang terjadi dalam kehidupan sosial. Pada hakikatnya bahasa merupakan suatu kegiatan komunikatif yang memuat pesan-pesan komunikasi, sehingga kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi kehidupan sosial.

Media sosial dalam praktiknya menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Bahasa menjadi prasyarat mutlak agar bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan lancar dan sesuai keinginan. Maraknya perkembangan zaman dan teknologi, media sosial semakin dikenal oleh

senua kalangan dan penggunaannya pun semakin beragam. Banyaknya pengguna media sosial dengan latar belakang yang berbeda mengakibatkan terbentuknya variasi bahasa diantaranya yaitu bahasa gaul. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam (Chaer and Agustina, 2010).

Remaja merupakan salah satu pengguna media sosial yang menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. Tiktok merupakan aplikasi media sosial yang banyak digemari oleh remaja. Aplikasi tersebut mendukung penggunaannya untuk beraktivitas dan berkolaborasi satu sama lain. Pertumbuhan pesat aplikasi Tiktok sebagai salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan saat ini telah melahhirkan banyak istilah bahasa gaul yang muncul seiring kuatnya popularitas Tiktok. Salah satu bentuk dari variasi bahasa gaul yang muncul tersebut adalah akronim.

Bahasa gaul adalah variasi bahasa non-standar yang umum di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21, yang mengantikan bahasa prokem yang sebelumnya lebih umum (Kridalaksana, 2008). Menurut (Nurhasanah 2014) bahasa gaul adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai bahasa. Bahasa gaul tidak memiliki struktur gaya bahasa tertentu. Kebanyakan kata dalam bahasa gaul remaja adalah terjemahan, singkatan, maupun plesetan.

Akronim merupakan salah satu bentuk dari bahasa gaul remaja. Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 2010). Hal ini sejalan dengan Simpen (2021) yang menyatakan bahwa akronim adalah pemendekan yang dilakukan dengan cara menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian-bagian yang lain, sehingga menyerupai kata secara fonotaktik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan pola pembentukan, bentuk dan makna akronim pada *caption* dan kolom komentar pada postingan akun tiktok yang dipilih pada tahun 2023 (Januari-Desember 2023). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti konkret mengenai keberagaman perkembangan bahasa yang terus beraneka ragam dan sebagai bukti bentuk beragamnya kreativitas remaja.

Penelitian mengenai akronim dalam variasi bahasa gaul pernah diteliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ajisafitri (2020) mengenai pola pembentukan akronim, fungsi akronim dan faktor yang melatarbelakangi penggunaan akronim dalam media sosial Instagram, penelitian yang dilakukan oleh Prasetya, Anshori, dan Fasya (2021) yang berfokus pada bentuk dan makna akronim di media sosial, dan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih dan Sabardila (2022) yang berfokus pada penggunaan bahasa gaul dalam kolom komentar akun Instagram.

Selanjutnya adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Arisanti (2018), Hudaa dan Bahtiar (2020), Wulandari, dkk. (2021), Hidayat (2021), Iswatiningsih, Pangesti, dan Fauzan (2021), Sulastri (2021), Zakiyah, Sari, dan Susetya (2021), Nasution, dkk. (2022), Yulianti (2023), dan Banetri (2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bidang kajiannya yaitu bidang morfologi yang khusus menganalisis tentang akronim, sedangkan perbedaannya terletak objek penelitian yaitu *caption* dan kolom komentar akun Tiktok dan datanya khusus tentang akronim dalam bahasa gaul remaja.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini ialah tentang pola, bentuk, dan makna akronim dalam bahasa gaul remaja di media sosial Tiktok yang diambil dari *caption* dan kolom komentar pada postingan akun Tiktok yang telah ditentukan dalam kurun waktu sepanjang tahun 2023. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk menunjukkan adanya perkembangan dan bertambahnya variasi akronim.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan tanpa angka-angka tetapi diperoleh data berupa data deskripsi yang berwujud kosakata. Menurut Moleong (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berisikan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu objek yang diteliti.

Menurut Moleong (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, diantaranya naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu mengumpulkan kata-kata atau kalimat yang mengindikasikan variasi akronim dalam bahasa gaul remaja.

Data pada penelitian ini adalah berupa satuan bahasa dalam bentuk kata atau frasa yang terdapat pada *caption* dan kolom komentar postingan akun tiktok yang telah dipilih yang di dalamnya terdapat bentuk penggunaan akronim. instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri atau yang disebut dengan human instrument. Penelitian ini menggunakan teknik metode simak yang kemudian menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Adapun langkah yang dilakukan ddalam pengumpulan data yaitu (1) *login* ke akun Tiktok yang sudah ditentukan, (2) ketuk menu pencarian dan ketik nama akun yang ingin diambil datanya, kemudian buka postingan akun tersebut, (3) salin data yang ada di *caption* maupun kolom komentar sesuai fokus masalah, (4) pindahkan ke dalam format, dan (5) lakukan berulang pada akun Tiktok yang lainnya yang suda ditentukan. Kemudian, tahap penganalisisan data dalam penelitian ni menggunakan empat tahapan, yakni (1) tahap identifikasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap nterpretasi, dan (4) tahap penyimpulan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penemuan penelitian pada *caption* dan kolom komentar postingan akun Tiktok yang sudah ditentukan, total data yang ditemukan adalah sebanyak 94 data yang terbagi atas 85 data yang sesuai dengan teori dan 9 data penambahan baru yang tidak sesuai dengan teori. Adapun rincian data yang diperoleh yaitu, Lyodra Ginting sebanyak 24 data, Fujiiian sebanyak 48 data, dan nabiltaqiyyah_ sebanyak 22 data.

1. Pola Pembentukan Akronim

Berdasarkan teori yang digunakan, penelitian ini menemukan empat pola pembentukan akronim dalam postingan media sosial akun Tiktok yang sudah ditentukan yaitu (a) pengekaln huruf pertama tiap komponen, (b) pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen, (c) pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan (d) pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Kemudian ditemukan juga satu penambahan pola pembentukan baru yang tidak sesuai dengan teori yaitu pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf pertama komponen kedua.

Tabel 1.

Hasil Penelitian Pola Pembentukan Akronim Akun Tiktok tahun 2023 (Januari-Desember 2023)

No	Pola Pembentukan Akronim	Jumlah
1	Pengekaln huruf pertama tiap komponen	14
2	Pengekaln tiga huruf pertama tiap komponen	26
3	Pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua	25
4	Pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	20
5	Pengekaln tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf pertama komponen kedua	9

Total	85
-------	----

a. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan huruf pertama adalah proses pembentukan akronim yang penyusunan komponennya terdiri atas huruf pertama tiap komponen. Dari postingan yang berasal dari *caption* dan kolom komentar selebriti sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023) ditemukan sebanyak 14 data. Berikut beberapa contoh akronim dengan pola pengekalannya huruf pertama tiap komponen.

- (1) *atun tumben kalem ygy* (LG:19:01:2023)
(2) *HTS LEBIH ASIQ* (F: 10:03:2023)

Pada data (1) *ygy* dan (2) *HTS* merupakan akronim dengan pola pembentukan pengekalannya huruf pertama tiap komponen. Misalnya akronim *ygy* adalah akronim yang diambil dari huruf awal kumpulan kata yang ada, yaitu *y* diambil dari huruf pertama kata *ya*, *g* diambil dari huruf pertama kata *gais*, dan *y* diambil dari huruf pertama kata *ya*. Sama halnya dengan akronim *HTS* yaitu *H* diambil dari huruf awal kata *hubungan*, *T* diambil huruf awal kata *tanpa* dan *S* diambil dari huruf awal kata *status*.

b. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen adalah proses pembentukan akronim yang penyusunan komponennya terdiri atas tiga huruf pertama tiap komponen. Dari postingan yang berasal dari *caption* dan kolom komentar selebriti sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023) ditemukan sebanyak 26 data. Berikut beberapa contoh akronim dengan pola pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen.

- (3) *awas cinlok* (LG:16/10/2023)
(4) *dkra yg pargoy td kim tae ri* (F:26/01/22023)

Data (3) *cinlok* dan (4) *pargoy* merupakan akronim dengan pola pembentukan tiga huruf pertama tiap komponen. *Cinlok* adalah *cin* diambil dari tiga huruf pertama kata *cinta* dan *lok* diambil dari tiga huruf pertama kata *lokasi*, *pargoy* adalah *par* diambil dari tiga huruf pertama kata *partai* dan *goy* diambil dari tiga huruf pertama kata *goyang*.

c. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua adalah proses pembentukan akronim yang penyusunannya terdiri atas dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Dari postingan yang berasal dari *caption* dan kolom komentar selebriti sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023) ditemukan sebanyak 25 data. Berikut beberapa contoh akronim dengan pola pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

- (5) *emang boleh style nya se cegil ini* (NT:08/10/2023)
(6) *Masha Allah terbang tinggi selalu bokem* (08/10/2023)

Data (5) *cegil* dan (6) *bokem* merupakan akronim dengan pola pembentukan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. *Cegil* yaitu diambil dari *ce* dua huruf pertama dari kata *cewek* dan *gil* diambil dari tiga huruf pertama kata *gila*, dan *bokem* yaitu *bo* diambil dari dua huruf pertama kata *bocil*, *kem* diambil dari tiga huruf pertama kata *kematian*.

d. Pengekalan Berbagai Huruf dan Suku Kata yang Sukar Dirumuskan

Pengekalan berbagai huruf atau suku kata yang sukar dirumuskan adalah proses pembentukan akronim yang penyusunan komponennya tidak sesuai rumusnya. Dari postingan yang berasal dari *caption* dan kolom komentar selebriti sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023) ditemukan sebanyak 20 data. Berikut beberapa contoh akronim dengan pola pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

(7) *Waduh jgn sampai gw gamon @LyodraGinting (LG:27/01/2023)*

(8) *Cubanggg (F:05/03/2023)*

Data (7) *gamon* dan (8) *cubang* merupakan akronim dengan pola pembentukan dari berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Misalnya *gamon* yaitu *ga* diambil dari dua huruf pertama kata *gagal*, *mon* diambil dari berbagai huruf yang sukar dirumuskan yaitu kata *move on*. Begitu juga dengan *cubang* yaitu *cu* diambil dari dua huruf terakhir kata *lucu* dan *bang* diambil dari empat huruf pertama kata *banget*.

e. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Komponen Pertama dan Empat Huruf Pertama Komponen Kedua

Pengekalan tiga huruf pertama dan empat huruf pertama komponen kedua adalah proses pembentukan akronim yang penyusunan komponennya terdiri atas tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf pertama komponen kedua. Dari postingan yang berasal dari *caption* dan kolom komentar selebriti sepanjang tahun 2023 (Januari-Desember 2023) ditemukan sebanyak 20 data. Berikut beberapa contoh akronim dengan pola pengekaln tiga huruf pertama dan empat huruf pertama komponen kedua.

(9) *ngabrut di part Fuji trs bilang gua ky monyet. Goks(F:29-04-2023)*

(10) *fuji salting (F:27-02-2023)*

Data (9) *ngabrut* dan (10) *salting* merupakan akronim dengan pola pengekaln tiga huruf pertama dan empat huruf pertama komponen kedua. *Ngabrut* yaitu *nga* yang diambil dari tiga huruf pertama kata *ngakak*, *brut* diambil dari empat huruf pertama kata *brutal* dan *salting* yaitu *sal* yang diambil dari tiga huruf pertama kata *salting*, *ting* diambil dari empat huruf pertama kata *tingkah*.

2. Bentuk dan Makna Akronim

a. Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

No	Data	Bentuk Akronim	Kepanjangan	Makna
1	Ygy	y+g+y	ya gais ya	ygy adalah akronim dari ya gais ya. Frasa tersebut merupakan istilah yang digunakan untuk meyakinkan seseorang terhadap sebuah argumen.
2	Jj	j+j	jedag jedug	jj adalah akronim dari jedag-jedug. Frasa tersebut merupakan istilah suara untuk instrumen musik remix..
3	Ytta	y+t+t+a	yang tau-tau aja	ytta adalah akronim dari yang tau-tau aja. Frasa tersebut biasanya digunakan atau diucapkan saat pembahasan

				tersebut hanya ditujukan bagi orang-oranh yang paham saja.
--	--	--	--	--

1) ygy: *ya gais ya*: y+g+y

ygy merupakan akronim dari *ya gais ya*. Dapat dilihat pemakaian y+g+y, adalah pengambilan huruf pertama setiap suku kata pertamanya. Ygy merupakan gabungan dari kata *ya gais ya*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ygy merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna.

b. Pengekalan Tiga Huruf Pertama Tiap Komponen

No	Data	Bentuk Akronim	Kepanjangan	Makna
1	Jumdep	jum+dep	jumat depan	jumdep adalah akronim dari jumat depan. Frasa tersebut merupakan istilah penyebutan untuk penunjuk waktu yaitu hari jumat yang akan datang.
2	Cinlok	cin+lok	cinta lokasi	cinlok adalah akronim dari cinta lokasi. Frasa tersebut adalah sebuah istilah yang mengungkapkan kasih sayang antara seorang pri dan wanita yang bertemu berkali-kali di tempat atau lokasi yang sama
3	Pargoy	par+goy	partai goyang	pargoy adalah akronim dari partai goyang. Frasa tersebut merupakan aksi atau joget yang dilakukan banyak orang dengan iringan musik DJ atau remix.

1) jumdep: jumat depan: jum+dep

jumdep akronim dari *jumat depan*. Pemakaian *jum+dep* adalah pengambilan tiga huruf pertama setiap suku katanya. *Jumdep* adalah gabungan dari kata jumat depan. Jadi, frasa *jumdep* tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna.

c. Pengekalan Dua Huruf Pertama Komponen Pertama dan Tiga Huruf Pertama Komponen Kedua

No	Data	Bentuk Akronim	Kepanjangan	Makna
1	Baper	ba+per	bawa perasaan	baper adalah akronim dari bawa perasaan. Ungkapan ini menggambarkan bagaimana seseorang terbawa emosi dan bereaksi berlebihan atau terlalu sensitif terhadap sesuatu.
2	Bucin	bu+cin	budak cinta	bucin adalah akronim dari budak cinta. Frasa tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang sangat tergila-

				gila dalam sebuah hubungan hingga ia melupakan segalanya disekitarnya.
3	Bokem	bo+kem	bocah kematian	bokem adalah akronim dari bocah kematian. Frasa tersebut adalah istilah yang digunakan untuk seseorang yang jahil, nakal, usil, dan banyak tingkah.

1) baper: bawa perasaan: ba+per

baper adalah akronim dari *bawa perasaan*. Pemakaian *ba+per* merupakan pengambilan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. *Baper* merupakan gabungan kata dari *bawa perasaan*. Jadi, frasa *baper* tersebut adalah frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna.

d. Pengekalan Huruf dan Suku Kata Yang Sukar Dirumuskan

No	Data	Bentuk Akronim	Kepanjangan	Makna
1	Bet	Bet	Banget	banget adalah akronim dari banget. Frasa tersebut merupakan istilah yang berfungsi sebagai pernyataan kepercayaan atau persetujuan.
2	Gamon	ga+m+on	gagal <i>move on</i>	gamon adalah akronim dari gagal <i>move on</i> . Frasa tersebut merupakan istilah yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang yang belum bisa melupakan hubungan dengan pasangan sebelumnya.
3	Ngab	ng+ab	Bang	bang adalah akronim dari bang. bang merupakan sebutan untuk saudara laki-laki yang lebih tua.

1) gamon: gagal move on: ga+m+on

Kata ini merupakan akronim dari *gagal move on*. Terlihat dari pemakaian *ga+m+on* yaitu pengambilan dari dua huruf pertama komponen pertama, huruf pertama komponen kedua, dan kata seutuhnya komponen ketiga. *Gamon* adalah gabungan kata dari *gagal move on*. Jadi, frasa *gamon* tersebut merupakan frasa hasil akhir yang berbentuk akronim dan menjadi suatu kebaruan yang memiliki makna.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa diperoleh 94 data variasi akronim dalam bahas gaul remaja di media sosial tiktok yang diambil dari postingan baik itu *caption* dan kolom komentar 3 akun selebriti yang

telah dipilih yaitu Lyodra Ginting (LG), Fujiiian (F), dan nabilataqiyyah_(NT). Pertama, terdapat 14 data pengeklalan huruf pertama tiap komponen. Kedua, terdapat 26 data pengeklalan tiga huruf pertama tiap komponen. Ketiga, terdapat 25 data pengeklalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Keempat, terdapat 20 data pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Bentuk akronim yang paling dominan, yakni 26 data data pengeklalan tiga huruf pertama tiap komponen. Ada juga penambahan kebaruan pola pembentukan akronim dalam variasi bahasa gaul remaja di media sosial tiktok yang berjumlah 9 data. Kebaruan tersebut merupakan wujud perkembangan bahasa dan kreativitas remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi akronim bahasa Indonesia dalam bahasa gaul remaja terus bertambah dan bentuknya beragam. Hal ini menjadi bukti danya suatu kebaruan dalam variasi. Perbedaan diakronis yang terjadi dari masa ke masa menimbulkan variasi bahasa yang terus berkembang. Hal ini merupakan salah satu bentuk kreativitas remaja bahwa bahasa itu dinamis dan unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajisafitri, W. (2020). "Akroneim Bahasa Indonesia Ragam Gaul Dalam Media Sosial Instagram." *Digital Repository Universitas Jember* (September 2019): 2019–22.
- Arisanti, Y. L. (2018). "Penggunaan Akronim Dan Singkatan Dalam Meedia Sosial Facebook Di Kalangan Remaja SMA Plus Multazam." *J u r n a l L I T E R A S I 2*: 107. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/1351>.
- Banetri, S. (2023). "Karakteristik Bahasa Slang Di Kolom Komentar Media Sosial Akun Tiktok." http://repository.unp.ac.id/48641/1/B1_1_SILVY_BANETRI_19017077_3572_2023.pdf.
- Cahyaningsih, E. and A. Sabardila. (2022). "Ragam Bahasa Gaul Dalam Kolom Komentar Akun Instagram @Fadiljaidi." *Deiksis* 14(3): 222.
- Chaer, A. and L. Agustina. (2010). *Sosiolingustik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Asep. 2021. "Penggunaan Bahasa Prokem Dalam Unggahan Video Chanel Youtube Qorygore." *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 19.
- Hudaa, S. and A. Bahtiar. (2020). "Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim Dan Palindrom Dalam Media Sosial." *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia* 3(1): 41.
- Iswatiningsih, D., F. Pangesti, and Fauzan. (2021). "Ekspresi Remaja Milenial Melalui Penggunaan Bahasa Gaul Di Media Sosial (Millennial Youth Expression through the Use of Slang on Social Media)." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 7(2): 476–89. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- . (2010). *Pembentukan Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J L. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Nasution, F., A.K. Siregar, S.F. Sopiyanto, and N.S. Lubis. (2022). "Systematic Literature Review: Variasi Bahasa Pada Remaja Dalam Penggunaan Media Sosial." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 4(2): 154–61. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/5074>.
- Nurhasanah, N. (2014). "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia." *Forum Ilmiah* 11(1): 15–21.
- Prasetya, S., D.P. Sari, D. Anshori, and M. Fasya. (2021). "Penggunaan Akronim Dalam Variasi Bahasa Gaul Sebagai Wujud Kreativitas Remaja Di Dunia Maya (Kajian Sosiolinguistik)." *Jurnal Bahtera Sastra Indonesia* 3(2): 67–90.

- Simpen, I. W. (2021). *Morfologi*. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.scribd.com/doc/269425618/Morfologi#>.
- Sulastri, R. (2021). "Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Facebook Di Kalangan Remaja." *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 31.
- Wulandari, R., F.N. Fawaid, H.N. Hieu, and D. Iswatiningsih. (2021). "Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja Milenial Di Media Sosial." *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 5(1): 64.
- Yulianti, H. (2023). "Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok." *Garuda : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat* 1(2): 117–31. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>.
- Zakiah, A.M., Y.I Sari, and DSJ. Susetya. (2021). "Penggunaan Akronim Dan Bahasa Gaul Dalam Kalangan Remaja Pada Media Sosial." *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies* 2(3): 195–206.